

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh banyak pihak. Informasi akuntansi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti manajemen, investor, kreditor, pemerintah, dan analisis sekuritas.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketetapan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut menjadi kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pengguna membutuhkannya untuk pengambilan keputusan.

Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen didefinisikan sebagai *audit report lag*.

Ketetapan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM tergantung dari lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan paling lamanya 90 hari dihitung sejak penutupan akhir tahun laporan keuangan (31 Desember). Semakin cepat pekerjaan audit selesai dilakukan, maka semakin cepat pula informasi dipublikasikan. Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus

dipenuhi oleh perusahaan khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa. Laporan keuangan auditan merupakan media yang dipakai manajemen dalam berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu.

Pada satu sisi, publik menuntut auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu, sementara pada sisi lain, menurut Ikatan Akuntan Publik (2001 : SA Seksi 150.02) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan, ketelitian dan standard pekerjaan lapangan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat bukti yang cukup memadai. Karena standar inilah memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit apabila dirasakan perlu memperpanjang masa audit.

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien. Semakin lama jangka waktu perikatan, proses audit mejadi lebih cepat karena auditor telah memahami sistem pengendalian klien dan sudah mempunyai data-data terkait perusahaan pada periode audit tahun-tahun sebelumnya. Menurut Giri (2010: 9), perikatan Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam waktu lama dapat membantu auditor dalam memahami bisnis klien. Pemahaman tersebut dapat membantu auditor dalam menyusun rancangan audit yang efektif dan melaksanakan audit dengan lebih mudah. Kualitas laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan yang diauditnya dengan melalui beberapa tahap audit. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup. Opini audit dilihat dari apakah *unqualified opinion* atau selain *unqualified opinion*.

Umur *listing* adalah jumlah tahun atau lamanya sebuah perusahaan *dilisting* di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan ini dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Perusahaan yang sudah lama *listing* tentunya memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah karena pengalaman sebelumnya. Maka perusahaan lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit.

**Tabel 1.1**  
**Data *Audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**

Perusahaan	Tahun	<i>Audit Report Lag</i>		
		Tanggal lapor auditor	Tanggal laporan keuangan	<i>Audit report lag</i>
PT. MNC Internasional, Tbk (BABP)	2012	28 Februari 2013	31 Desember 2012	59 hari
	2013	20 Maret 2014	31 Desember 2013	79 hari
	2014	16 Maret 2015	31 Desember 2014	75 hari
	2015	24 Februari 2016	31 Desember 2015	55 hari
	2016	3 Maret 2017	31 Desember 2016	62 hari
PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA)	2012	31 Januari 2013	31 Desember 2012	31 hari
	2013	20 Februari 2014	31 Desember 2013	51 hari
	2014	16 Februari 2015	31 Desember 2014	47 hari
	2015	16 Februari 2016	31 Desember 2015	47 hari
	2016	1 Maret 2017	31 Desember 2016	60 hari
PT. Sinamas, Tbk	2012	5 Maret 2013	31 Desember 2012	64 hari
	2013	5 Maret 2014	31 Desember 2013	64 hari

(BSIM)	2014	18 Maret 2015	31 Desember 2014	77 hari
	2015	21 Maret 2016	31 Desember 2015	81 hari
	2016	17 Maret 2017	31 Desember 2016	76 hari

Sumber : *www.idx.co.id*.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jika rentang waktu yang dibutuhkan oleh PT. Bank MNC internasional, Tbk adalah berkisar antara 59-79 hari, dan PT. Bank Bukopin, Tbk adalah berkisar antara 64 – 81 hari sedangkan rentang waktu yang dibutuhkan oleh PT. Bank Central Asia, Tbk untuk menyiapkan laporan keuangan semakin baik di tahun 2012-2016 yaitu berkisar antara 31-60 hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan peneliti terdahulu, dan mengambil judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Opini Audit, dan Umur *Listing* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam mencapai tujuan perusahaan banyak sekali hambatan. Dimana hambatan yang terjadi adalah :

1. Disinyalir adanya waktu penyelesaian laporan hasil audit (*audit report lag*) yang lama yang disebabkan oleh pergantian auditor terus menerus.
2. Disinyalir adanya waktu penyelesaian laporan hasil audit (*audit report lag*) yang lama yang disebabkan oleh opini audit selain *unqualified opinion*.
3. Disinyalir adanya waktu penyelesaian laporan hasil audit (*audit report lag*) yang lama yang disebabkan oleh umur *listing* yang pendek.

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen adalah *audit tenure*, opini audit, dan umur *listing*.
2. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Apakah jenis opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Apakah *audit tenure*, opini audit, dan umur *listing* berpengaruh terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur *listing* terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, opini audit, dan umur *listing* terhadap *audit report lag* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor  
hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang bersangkutan dalam menginvestasi di sebuah perusahaan.
2. Bagi *civitas* akademis

menambah cakupan pengetahuan dibidang audit, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan *audit tenure*, opini audit, umur *listing* dan *audit report lag*.